

Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Rasio BOPO, dan Likuiditas pada Profitabilitas Bank

Anak Agung Istri Vita Wisaputri¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

I Wayan Ramantha²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : vitawisa@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Kesehatan dan stabilitas suatu bank menjadi hal yang sangat penting bagi perekonomian negara maupun sektor usaha dan nasabah. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui rasio keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di laman BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 perusahaan perbankan. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal dan likuiditas yang semakin baik meningkatkan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba. Sementara risiko kredit dan rasio BOPO yang semakin tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba.

Kata Kunci: Kecukupan Modal; Risiko Kredit; BOPO; Likuiditas; Profitabilitas.

Capital Adequacy, Credit Risk, BOPO Ratio, and Liquidity on Bank Profitability

ABSTRACT

Profitability is the ability of a bank to make a profit through the use of its assets. The health and stability of a bank is very important for the country's economy as well as for the business sector and for its customers. Banking financial ratios can be used to assess a bank's soundness. The purpose of this research is to gather empirical evidence about the impact of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Operational Cost of Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the profitability of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. The research was carried out by examining the annual financial reports available on the IDX website. Purposive sampling was used as the sampling method. This study's sample consisted of 40 banking institutions. Multiple linear regression is used in the data analysis technique. Better capital adequacy and liquidity increased banking companies' ability to generate profits, according to the findings. Meanwhile, higher credit risk and BOPO ratios can limit a bank's ability to generate profits.

Keywords: *Capital Adequacy; Credit Risk; BOPO; Liquidity; Profitability.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 7
Denpasar, Juli 2021
Hal. 1692-1709

DOI:
[10.24843/EJA.2021.v31.i07.p07](https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p07)

PENGUTIPAN:

Wisaputri, A.A.I.V., &
Ramantha, I W. (2021).
Kecukupan Modal, Risiko
Kredit, Rasio BOPO, dan
Likuiditas pada Profitabilitas
Bank. *E-Jurnal Akuntansi*,
31(7), 1692-1709

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
12 Maret 2021
Artikel Diterima:
7 Juni 2021

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi saat ini. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan, maka upaya yang dilakukan untuk mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengancara menata sektor perbankan.

Budisantoso & Nuritomo (2017), perbankan memiliki fungsi utama sebagai *financial intermediary*, yakni perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana (*deficit of funds*). Dengan adanya bank sebagai pihak intermediasi, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dengan memberikan tambahan dana berupa kredit kepada para pengusaha yang defisit agar tetap produktif dan dapat berkembang lebih besar. Adanya pemberian kredit tersebut akan memberikan pengaruh yang besar dalam perekonomian masyarakat secara luas. Sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, serta meningkatkan kesempatan kerja yang akan mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Bank sebagai lembaga keuangan berupaya untuk menarik nasabah baru atau pun investor, memperbesar dananya serta memperbesar penyaluran kredit dan memperbanyak jasa yang diberikannya. Dalam mengukur kinerja suatu bank, profitabilitas merupakan indikator yang paling penting. Hutagalung *et al.* (2013) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Harahap (2009), profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan sumber daya yang dimiliki seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kontinuitas dan perkembangan suatu bank.

Suatu bank penting untuk menjaga kinerjanya dengan baik, termasuk dalam menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya, peluang bisnis yang selalu berkembang, dan dapat melaksanakan ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Kesehatan dan stabilitas suatu bank menjadi hal yang sangat penting bagi perekonomian negara maupun sektor usaha dan nasabah. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai melalui rasio keuangan perbankan. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian profitabilitas yang diukur menggunakan aset yang sebagian besar dananya berasal dari dana pihak ketiga yang merupakan dana simpanan masyarakat (L. Ali & Dhiman, 2017), (Candraningrat *et al.*, 2021), (Dendawijaya, 2009), dan (Sjahrifa *et al.*, 2018). Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 2004 No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan lima aspek yaitu CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, sensivity to market risk*). Dalam penelitian ini aspek capital tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets*

tercermin pada *Non-Performing Loan* (NPL), aspek *earnings* tercermin pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan aspek *liquidity* tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Tingkat profitabilitas umumnya diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan suatu bank untuk memperoleh earning dari kegiatan operasionalnya. ROA dikatakan penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu menghasilkan laba bagi dirinya. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula dari sisi penggunaan aset (Ali & Laksono, 2017).

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan suatu usaha. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum karena kecukupan modal memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi maka bank harus memenuhi persyaratan modal minimum sehingga dapat mengurangi risiko guncangan keuangan yang disebabkan oleh biaya dan kendala yang mengharuskan mencari sumber pembiayaan alternatif (Thaibah & Faisal, 2020). Kecukupan modal perusahaan perbankan dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Kasmir, 2018). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara rasio modal yang dimiliki oleh perbankan baik modal inti atau pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikalikan dengan bobot sesuai ketentuan pemerintah. Perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8 persen dari ATMR. CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Variabel CAR dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Febrianti & Ladinus., 2019). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh CAR terhadap ROA diantaranya penelitian Ependi & Suhikmat (2016), Mariam & Mergu (2019), dan Mukaromah & Supriono (2020) yang menyatakan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian

yang berbeda diperoleh oleh Susilowati *et al.* (2019) dimana CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Persaingan bank dalam menghimpun dananya dari masyarakat sangat ketat maka bank berlomba-lomba untuk menyalurkan dananya kembali dalam sebuah bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pemberian kredit akan dikenakan biaya administrasi, provisi, dan komisi. Pemberian kredit sangat erat kaitannya dengan kredit bermasalah, ada pihak-pihak atau nasabah yang mengalami kredit macet atau gagal bayar karena kondisi-kondisi tertentu. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit macet atau kredit bermasalah terjadi karena pihak bank yang terlalu ekspansif sehingga bank terus menerus mengejar target penyaluran kredit tanpa memperhatikan tingkat kehatihatiannya, misalnya dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga hal tersebut seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian negara (Andrayani, 2018). Kredit bermasalah mengacu pada aset keuangan dimana bank tidak lagi menerima bunga atau pembayaran cicilan sesuai jadwal. Menurut Dewi & Ariyanto (2018), risiko ini besar apabila bank tidak dapat meningkatkan atau memperbaiki kualitas kredit yang disalurkan, karena pada dasarnya bank menanamkan dananya dalam bentuk kredit dengan harapan dapat meningkatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018), *Non-Performing Loan* (NPL) adalah suatu kemacetan kredit yang disebabkan oleh beberapa hambatan dikarenakan terdapat kesalahan pihak perbankan dalam melakukan analisis sebelum menyalurkan kredit atau pihak nasabah tidak membayar kewajibannya selama jangka waktu yang sudah disepakati. Batas maksimal *Non-Performing Loan* (NPL) suatu bank adalah tidak lebih dari 5 persen. Kredit macet atau kredit bermasalah terjadi karena pihak bank yang terlalu ekspansif sehingga bank terus menerus mengejar target penyaluran kredit tanpa memperhatikan tingkat kehatihatiannya. Apabila suatu bank mempunyai *Non-Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan mengganggu kinerja bank tersebut, yaitu laba bank akan menurun sehingga *Return on Assets* (ROA) menjadi rendah (Andrayani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Janrosl & Yuliani (2017), Liode *et al.* (2019), Pasaman (2017), dan Setianingrum *et al.* (2008) menemukan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto *et al.* (2020) memperoleh perbedaan hasil dimana NPL berpengaruh terhadap ROA.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasional lainnya Nuryanto *et al.* (2020). Semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dalam perbankan kegiatan utamanya ialah sebagai perantara dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, jadi biaya dan pendapatan operasional bank didominasi dari biaya bunga dan hasil bunga Dewi & Ariyanto (2018). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh BOPO terhadap ROA diantaranya penelitian Buchory (2016),

Ghanang *et al.* (2019), dan Thaibah & Faisal (2020) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Putri & Satrio (2014) dimana BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Likuiditas menunjukkan kesediaan bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Ketika sebuah perusahaan perbankan mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada masyarakat, hal ini bisa menjadi andalan bagi bank untuk menarik perhatian dan sekaligus dapat meningkatkan citra bank di masyarakat. Bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi dan pinjaman kepada bank yang mana pendapatan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank (Mukaromah & Supriono, 2020).

Menurut Kasmir (2018), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Nilai LDR perbankan dapat dikatakan sehat apabila dalam kisaran 75-85 persen. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut, karena dana dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2003). Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh LDR terhadap ROA diantaranya penelitian Ali & Laksono (2017), Ghanang *et al.* (2019), Janrosli & Yuliani (2017), dan Dewi & Ariyanto (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh oleh Usman & Lestari (2019) dimana LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 penting untuk dilakukan. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana komponen-komponen rasio yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan sehingga dapat dilakukan deteksi sejak dini terhadap pengaruh yang dapat mengganggu peningkatan terhadap profitabilitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dikarenakan variabel penelitian terkait dengan total aset. Dengan adanya kesenjangan dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan, maka peneliti berusaha menggali lebih mendalam terhadap objek penelitian yang akan difokuskan terhadap perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu periode 3 tahun terakhir. Perusahaan perbankan konvensional dipilih sebagai populasi karena pertumbuhan bank konvensional di Indonesia sangat banyak yang mengakibatkan adanya persaingan antar bank terutama untuk mendapatkan investor dan nasabah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara rasio modal yang dimiliki oleh perbankan baik modal inti atau pelengkap dengan Aktiva

Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikalikan dengan bobot sesuai ketentuan pemerintah. Perbankan memiliki kewajiban dalam menyediakan modal minimum sebanyak 8 persen dari ATMR (Kasmir, 2018). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan variabel CAR dimana semakin tinggi tingkat rasio CAR perbankan, akan memberikan sinyal positif pada stakeholder perbankan dan akan meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia & Agustriyana (2020), Lebbe & Rauf (2016), dan Thaibah & Faisal (2020) mendapatkan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian yang dilakukan Ping & Kusairi (2020) dan Saputra & Budiasih (2016) yang mendapatkan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₁: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Rasio NPL menggambarkan tingkat efisiensi manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka, semakin besar rasio NPL semakin rendah profitabilitas bank. Semakin besar NPL, mengakibatkan menurunnya ROA yang berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Sebaliknya, jika NPL turun maka ROA dapat meningkat dan profit keuangan bank semakin baik Dewi & Ariyanto (2018). Berdasarkan teori sinyal, apabila rasio NPL bank tersebut tinggi akan memberikan sinyal pada pihak yang stakeholder bahwa kinerja laba bank lebih rendah dibandingkan dengan bank lain dengan rasio NPL yang rendah. Teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak bank dan debitur di dalam menghadapi kredit bermasalah. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hong (2017), Pandoyo (2020), dan Ping & Kusairi (2020) yang mendapatkan hasil bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian serupa yang dilakukan Ali & Laksono (2017); Mukaromah & Supriono (2020) menemukan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₂: Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

BOPO adalah rasio antara beban operasional pada pendapatan operasional. Beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasionalnya sehingga dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya dan keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Semakin rendah nilai BOPO menggambarkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Dewi & Ariyanto, 2018). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan memberi sinyal

yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Semakin meningkatnya rasio BOPO mencerminkan kemampuan suatu bank dalam menekan biaya operasionalnya rendah yang menimbulkan kerugian karena bank tersebut tidak efisien dalam mengelola usahanya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Buchory (2016), Jufriadi & Rasyid (2019), Kusmayadi (2018), dan Stanley (2019) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian serupa yang dilakukan Dewi & Ariyanto (2018) dan Ping & Kusairi (2020) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₃: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat. Berdasarkan teori legitimasi, bank harus sehat sehingga bank akan mendapat pengakuan atau kepercayaan dari masyarakat khususnya menarik minat masyarakat untuk melakukan investasi dan pinjaman kepada bank, dimana pendapatan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali & Laksono (2017); Dewi & Ariyanto (2018), Ghanang *et al.* (2019), Janrosli & Yuliani (2017), dan Prasanto (2020) menemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H₄: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, dimana lokasi penelitian tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

Profitabilitas (Y) dalam penelitian ini akan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas suatu bank adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Kecukupan Modal (X₁) pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (N. M. I. U. Putri & Mustanda, 2016). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tetimbang menurut risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Risiko Kredit (X_2) pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan “rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Brastama & Yadnya, 2020). NPL dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$\text{Non-Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Likuiditas (X_4) pada penelitian ini akan diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembayaran yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank (Dendawijaya, 2009). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Ukuran Perusahaan merupakan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Hermawan, 2019). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini.

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \ln \text{ of total assets} \dots\dots\dots(6)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Bank umum konvensional yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019	40
Bank umum konvensional yang laporan keuangannya tidak tersedia berturut-turut selama tahun pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.	(0)
Bank umum konvensional yang tidak menyajikan data secara lengkap mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu data untuk menghitung CAR, NPL, BOPO, LDR, <i>Size</i> dan ROA.	(0)
Total Sampel	40

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah 1) bank umum konvensional yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019; 2) bank umum konvensional yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019; 3) bank umum konvensional yang menyajikan data secara lengkap mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu data untuk menghitung CAR, NPL, BOPO, LDR, *Size* dan ROA. Berdasarkan Tabel 1, dapat

diketahui bahwa jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 40 perusahaan perbankan konvensional dengan periode pengamatan adalah 3 tahun, sehingga jumlah sampel amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 pengamatan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets* (ROA)

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non-Performing Loan* (NPL)

X₃ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X₄ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₅ = Ukuran Perusahaan (*Size*)

a = Konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi dari variabel independen

ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menjabarkan informasi masing-masing variabel penelitian dan statistik deskriptif masing-masing variabel untuk memberikan gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian, antara lain *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data. Nilai minimum merupakan nilai yang paling rendah dari suatu distribusi data. Nilai maksimum merupakan nilai yang tertinggi dari suatu distribusi data. Sedangkan standar deviasi adalah perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-rata. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Deviasi Standar
X ₁	120	9,01	147,44	22,87	14,18
X ₂	120	0,05	15,75	4,19	6,87
X ₃	120	58,20	258,09	92,50	24,82
X ₄	120	47,54	163,10	87,70	16,87
X ₅	120	27,22	34,89	31,22	1,82
Y	120	-15,89	4,00	1,38	6,60
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Capital Adequacy Ratio sebagai proksi dari kecukupan modal memiliki nilai minimum sebesar 9,01 dan nilai maksimum sebesar 147,44. Perusahaan dengan nilai CAR terendah adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai CAR tertinggi adalah PT Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 22,87 dengan nilai simpangan baku sebesar 14,18. Nilai simpangan baku yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rentangan jarak antara nilai terkecil CAR

dengan nilai terbesar CAR adalah tidak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cenderung homogen.

Non-Performing Loan sebagai proksi dari risiko kredit memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 15,75. Perusahaan dengan nilai NPL terendah adalah PT Bank Nationalnobu Tbk pada tahun 2017, sedangkan perusahaan dengan nilai NPL tertinggi adalah PT Bank Yudha Bhakti Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 4,19 dengan nilai simpangan baku sebesar 6,87. Nilai simpangan baku yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rentangan jarak antara nilai terkecil NPL dengan nilai terbesar NPL adalah sangat jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cenderung heterogen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai minimum sebesar 58,20 dan nilai maksimum sebesar 258,09. Perusahaan dengan nilai BOPO terendah adalah PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai BOPO tertinggi adalah PT Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 92,50 dengan nilai simpangan baku sebesar 24,82. Nilai simpangan baku yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rentangan jarak antara nilai terkecil BOPO dengan nilai terbesar BOPO adalah tidak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cenderung homogen.

Loan to Deposit Ratio sebagai proksi dari likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 47,54 dan nilai maksimum sebesar 163,10. Perusahaan dengan nilai LDR terendah adalah PT Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai LDR tertinggi adalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 87,70 dengan nilai simpangan baku sebesar 16,87. Nilai simpangan baku yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rentangan jarak antara nilai terkecil LDR dengan nilai terbesar LDR adalah tidak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cenderung homogen.

Size sebagai proksi dari ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,22 dan nilai maksimum sebesar 34,89. Perusahaan dengan nilai *size* terendah adalah PT Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai *size* tertinggi adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 31,22 dengan nilai simpangan baku sebesar 1,82. Nilai simpangan baku yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rentangan jarak antara nilai terkecil *size* dengan nilai terbesar *size* adalah tidak jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cenderung homogen.

Return on assets sebagai proksi dari profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -15,89 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah PT Bank Artos Indonesia Tbk pada tahun 2019, sedangkan perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018 dan 2019. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 1,38 dengan nilai simpangan baku sebesar 6,60. Nilai simpangan baku yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa rentangan jarak antara nilai terkecil ROA dengan nilai terbesar ROA adalah sangat jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian cenderung heterogen.

Analisis regresi sangat memerlukan bagian asumsi agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi *classical linear regression model* (uji asumsi klasik). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model atau persamaan yang diuji tidak melanggar asumsi tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,994 dan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,277. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi multikolinearitas di dalamnya. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 10 persen.

Tabel 3. Uji Hasil Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
CAR	0,749	1,335
NPL	0,920	1,087
BOPO	0,583	1,716
LDR	0,907	1,103
SIZE	0,655	1,528

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10 persen atau 0,1 dimana nilai *tolerance* di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui uji glejser dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
CAR	0,540	Bebas heteroskedastisitas
NPL	0,312	Bebas heteroskedastisitas
BOPO	0,223	Bebas heteroskedastisitas
LDR	0,160	Bebas heteroskedastisitas
SIZE	0,450	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4, tingkat signifikansi berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji ini dapat dianalisis melalui *run test* dengan melihat tingkat signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson dimana hipotesis yang akan diuji adalah: Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Nilai Durbin Watson memiliki nilai 1,995 yang berada diantara 1,736 – 2,387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model lulus autokorelasi.

Hasil pengujian regresi berganda untuk mengevaluasi pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan SIZE terhadap Profitabilitas Bank disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	<i>Expected correlation</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-ratio</i>	<i>p-value</i>	
const	?	4,916	3,907	1,258	0,211	
CAR	+	0,047	0,013	3,598	0,000	***
NPL	-	-0,846	0,024	34,78	0,000	***
BOPO	-	-0,138	0,008	16,342	0,000	***
LDR	+	0,009	0,01	3,91	0,035	**
SIZE	?	0,173	0,109	1,595	0,013	**
<i>R square</i>		0,319				
<i>Adjusted R square</i>		0,289				
F hitung		316,611				
Sig F hitung		0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi profitabilitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah CAR maka semakin rendah profitabilitas.

CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2018). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro & Suhardjono, 2002). Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lebbe & Rauf (2016), Ping & Kusairi (2020), Saputra & Budiasih (2016), dan Thaibah & Faisal (2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi NPL, maka semakin rendah profitabilitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah NPL maka semakin tinggi profitabilitas.

NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah yang dapat berpeluang menyebabkan beberapa masalah seperti kredit macet. Kredit macet membuat bank kehilangan kesempatan untuk mendapat bunga dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Teori Stakeholder digunakan untuk menjelaskan hubungan antara bank dan debitur di dalam menghadapi kredit bermasalah. Semakin besar nilai NPL pada perusahaan perbankan, maka akan mengurangi pendapatan bunga yang dimana jika pendapatan berkurang profitabilitas akan menjadi rendah. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali & Laksono (2017), Mukaromah & Supriono (2020), dan Ping & Kusairi, (2020) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi BOPO, maka semakin rendah profitabilitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah BOPO maka semakin tinggi profitabilitas.

Beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Bank yang efisien adalah bank yang mampu menekan biaya operasionalnya sehingga dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya dan keuntungan yang didapatkan akan meningkat. Semakin rendah nilai BOPO menggambarkan semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Ariyanto *et al.*, 2020), (Dewi & Ariyanto, 2018), (Gadzo *et al.*, 2019). Apabila biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut mengalami peningkatan dan berbanding terbalik dengan pendapatan yang diterima oleh bank maka akan mengakibatkan tidak efisiennya bank, dimana yang pada akhirnya akan dapat memperkecil ROA yang dimiliki oleh bank tersebut. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Budiasih (2016) dan Thaibah & Faisal (2020) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi profitabilitas bank, begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka semakin rendah profitabilitas bank.

LDR mencerminkan kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dana yang terkumpul dari masyarakat dalam bentuk kredit disamping memenuhi permintaan penarikan dari nasabah. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi penghasilan bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada debitur dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Semakin besar kredit yang disalurkan, dan selama tingkat kredit macet tidak

melebihi batas maksimum maka peningkatan pendapatan bunga akan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali & Laksono (2017), Dewi & Ariyanto (2018), Ghanang *et al.* (2019), dan Janrosli & Yuliani (2017) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian memberikan makna bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas bank, begitu juga sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin rendah profitabilitas bank.

Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka sumber informasi perusahaan yang tersedia semakin luas dan mudah diakses oleh publik. Dengan demikian nasabah atau investor dapat menggunakan berbagai informasi yang diungkapkan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi. Ukuran perusahaan yang lebih tinggi dianggap lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan baik untuk biaya operasional atau untuk pengembangan perusahaan. Ketersediaan dana ini akan membuat perusahaan lebih mudah untuk menggunakan peluang investasi sehingga diharapkan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Khairunnisa (2020) dan Vernanda & Widyarti (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

SIMPULAN

Kecukupan Modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Risiko Kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada jenis perusahaan perbankan yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan. Hal ini dikarenakan hasil penelitian mungkin saja berbeda jika diterapkan pada jenis perusahaan perbankan yang berbeda. Mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,289 atau sebesar 28,9 persen, sehingga sebesar 71,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain khususnya faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas bank, seperti *Net Interest Margin* (NIM) dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

REFERENSI

Ali, L., & Dhiman, S. (2017). The Impact of Credit Risk Management on Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Commerce*

- & Accounting Research*, 8(2), 86–92. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2938546>
- Ali, M., & Laksono, R. R. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Assets (Roa). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1377–1392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i2.7853>
- Amalia, S., & Agustriyana, D. (2020). *Does the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), and Net Interest Margin (NIM) Affect the Profitability of Banks ? : Case of Indonesia*. 517–524.
- Andrayani, E. A. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 7(4), 378–389.
- Ariyanto, D., Dewi, A. A., & Jhuniantara, I. M. G. (2020). Perceived learning assistance and perceived community building assistance: Study on e-learning system. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 330–339. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.12.53>
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(12), 43–49.
- Buchory, H. A. (2016). Determinants of banking profitability in Indonesian regional development bank. *Actual Problems of Economics*, 177(3), 308–318.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candraningrat, I. R., Abundanti, N., Mujiati, N. W., Erlangga, R., & Jhuniantara, I. M. G. (2021). The role of financial technology on development of MSMEs. *Accounting*, 7(1), 225–230. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.014>
- Dendawijaya, L. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. P. I. P., & Ariyanto, D. (2018). Pengaruh Tingkat Efisiensi , Risiko Kredit , dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1164–1189.
- Ependi, & Suhikmat. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Sektor Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen FE-UB*, 7(2), 72–89.
- Febrianti, S., & Ladinus. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional (Studi Pada Bank Umum Yang Listing di BEI Periode 2012-2016. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gadzo, S. G., Kportorgbi, H. K., & Gatsi, J. G. (2019). Credit Risk and Operational Risk on Financial performance of Universal Banks in Ghana: A Partial Least Squared Structural Equation Model (PLS SEM) Approach. *Cogent Economics and Finance*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1589406>
- Harahap, S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

- Hermawan, D. (2019). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Kontrol Size*. 8(21), 1-88.
- Hong, V. N. T. (2017). The impact of non-performing loans on bank profitability and lending behavior: Evidence from Vietnam. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 24(03), 27-44. <https://doi.org/10.24311/jabes/2017.24.3.06>
- Hutagalung, E. N., Djumahir, & Ratnawati, K. (2013). Alamat Korespondensi: Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Janrosl, V. S. E., & Yuliani, Y. (2017). Analisis Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan Dari Bunga Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 6(1), 51-64.
- Jufriadi, F., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2017. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 01(17), 12-23.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Kencana.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusmayadi, D. (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 6663(July 2018), 786-795. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.7.4>
- Lebbe, A., & Rauf, A. (2016). Towards Increasing the Financial Performance: An Application of CAMEL Model in Banking Sector in the Context of Sri Lanka. *Research Journal of Finance and Accounting Online*, 7(5), 2222-2847.
- Liode, F. E., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode Tahun 2013-2017 The Influence Of Capital Adequacy, Ldr, Npl, And Operational Efficiency On Profitability In The Indonesian Regional Development Banks In 2013-2017 Period. *Jurnal EMBA*, 7(4), 6076-6085.
- Mariam, T. T., & Mergu, G. (2019). The Relationship Between Financial Performance And Camel Rating Of Commercial Banks In Ethiopia. *International Research Journal of Commerce, Arts and Science*, 10(8), 22-45.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67-78. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.6777>
- Pandoyo, S. (2020). Influence of Car, Ldr, Npl and Bopo on Roa on Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2016. *Journal of*

- Economics, Finance and Management Studies*, 03(12), 296-302.
<https://doi.org/10.47191/jefms/v3-i12-11>
- Pasaman, S. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 5(3), 58-69.
- Ping, K. G., & Kusairi, S. (2020). Analysis of CAMEL Components and Commercial Bank Performance: Panel Data Analysis. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.33830/jom.v16i1.835.2020>
- Prasanto, O. (2020). Determinants of Bank Profitability: a New Evidence From State-Owned Banks in Indonesia. *Trikonomika*, 19(1), 29-35. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v19i1.1443>
- Putra, A. G. S., Merawati, E. E., & Sudarmin. (2019). Kualitas Aktiva , Efisiensi Operasional , Dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas : Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat di BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(S1), 697-708.
- Putra, R. K., & Khairunnisa. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance , Company Size , Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1415-1433.
- Putri, A., & Satrio, B. (2014). Pengaruh CAR, NPL BOPO, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas pada Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(7), 1-20.
- Putri, N. M. I. U., & Mustanda, I. K. W. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2842-2870.
- Saputra, I. E., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2363-2378.
- Setianingrum, K. A., Wibowo, E., & Utami, S. S. (2008). Pengaruh kecukupan modal, likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan umum swasta nasional di busa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18, 235-244.
- Sjahrifa, Daryanto, W. M., & Anggadipa, V. K. (2018). Measuring the Financial Performance of Indonesian Banking Industry Using Risk-Based Bank Rating. *International Journal of Business Studies*, 2(1), 33-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.32924/ijbs.v2i1.31>
- Stanley, M. (2019). *Morgan Stanley: Ekonomi RI Cuma 5 Persen Karena Perang Dagang*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190812111857-532-420459/morgan-stanley-ekonomi-ri-cuma-5-persen-karena-perang-dagang>. Diakses pada tanggal 24 September 2019
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Susilowati, Y., Poerwati, N. A. T., & Rahayuningsih, R. (2019). Analisis kecukupan modal, efisiensi dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Prosiding SENDI_U*, 3(1), 1-8.
- Thaibah, & Faisal. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*

Manajemen, 5(2), 294–309.

- Usman, B., & Lestari, H. S. (2019). Determinants of Bank Performance in Indonesia. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i2.11282>
- Vernanda, S. D., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13.